

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) KELOMPOK USAHA NATA DE COCO DAN SYRUP DI KECAMATAN SUKAMULYA KABUPATEN TANGERANG

Dihin Septyanto¹, Sudarwan², Sugiyanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta

Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebun Jeruk, Jakarta 11510

Dihin.sp@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kecamatan Sukamulya merupakan daerah yang berpotensi sebagai penghasil kelapa yang dimanfaatkan untuk konsumsi makanan sehari-hari dan industri rumah tangga (*home industry*) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Misalnya, produk olahan nata de coco, gula nira, sirup ataupun kecap. Pembuatan nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira masih dilakukan secara sederhana, dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil, serta dengan proses pemasaran yang masih sangat sederhana tanpa mengembangkan pola perencanaan usaha, pola produksi, dan pola pemasarannya lebih jauh lagi. Implikasinya menyebabkan kesalahan usaha dalam proses input; proses produksi; serta output/ pemasaran produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira. Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada *home industry* kelompok usaha nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, promosi produk, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Pendekatan action dan *quality awareness* serta *rapid rural appraisal* (RRA). Bentuk kegiatan tersebut adalah sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga melalui pemberian ceramah/ pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha kecil dalam mengatasi masalah perencanaan dan pengembangan usaha, penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Target khusus dari pengabdian masyarakat pada kelompok usaha kecil dan menengah tersebut adalah terbentuknya panduan prosedur perencanaan dan pengembangan usaha, terbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi akuntansi biaya untuk penentuan unit cost produk, terbentuknya metode penentuan harga jual produk, terbentuknya metode alokasi biaya produksi, terciptanya laporan keuangan home industry berdasarkan SAK ETAP, terciptanya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut *self assesment*, serta dilakukan diseminasi dan publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam Jurnal Ilmiah Nasional, yaitu Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul atau Majalah Ilmiah Widya Kopertis Wilayah 3.

Kata kunci: perencanaan usaha, pengembangan usaha, promosi

Pendahuluan

Sukamulya merupakan salah satu kecamatan yang berada pada kawasan Balaraja di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kecamatan ini memberikan pemandangan indah melalui gambaran sawah, kebun, dan tegalan. Disamping itu, pemandangan tersebut dilengkapi dengan fasilitas sosial berupa jembatan dan irigasi sepanjang 1,1 kilometer yang dapat dicapai secara mudah melalui jalan beton baru sepanjang 270 meter. Sampai saat ini, irigasi tersebut mampu mengairi 40 hektar sawah yang digarap oleh sekitar sekitar 250 petani padi.

Kecamatan Sukamulya tersebut terdiri dari 8 desa serta mempunyai jumlah penduduk sebesar 55.339 jiwa dari 5.123 rumah tangga. Prosentase 37% dari jumlah rumah tangga termasuk dalam kategori rumah tangga miskin. Penduduk desa ini rata-rata tergolong berpendidikan rendah, dengan mata pencaharian utama bertani, industrirumah tangga (*home industry*), pedagang kecil, serta buruh tani. Sehingga memungkinkan produk yang diunggulkan adalah hasil pertanian berupa jagung dan padi (PNPM, 2012). Sedangkan para remaja yang sudah putus sekolah umumnya lebih senang berurbanisasi ke

kota-kota besar.

Kecamatan Sukamulya merupakan daerah yang cukup subur untuk pertanian, disamping itu daerah ini juga berpotensi sebagai penghasil kelapa. Beberapa penduduk yang tinggal di daerah tersebut memanfaatkan pohon kelapa untuk diolah menjadi konsumsi makanan sehari-hari. Sebagian hasil kelapa berupa air kelapa dimanfaatkan dalam industri rumah tangga (home industry) untuk melakukan wira usaha mengolah hasil sampingan buah kelapa sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemanfaatan buah kelapa untuk keperluan dan pemanfaatan sehari-hari semakin meningkat penggunaannya. Misalnya, buah kelapa dipakai dalam konsumsi aneka ragam menu masakan, membuat puding, es krim, maupun makanan yang lainnya. Disamping itu, pengolahan buah kelapa ini menghasilkan limbah berupa air kelapa yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan menjadi nata de coco, gula nira, sirup ataupun kecap. Produk olahan limbah air kelapa mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar, sehingga dapat menumbuhkan wirausaha baru untuk membuka peluang usaha dan mengurangi tingkat urbanisasi masyarakat di desa tersebut.

Pembuatan nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira masih dilakukan secara sederhana serta dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil. Hal tersebut juga dibarengi dengan proses pemasaran yang masih sangat sederhana, dimana para penghasil hanya melakukan pemasaran sebatas menjual hasil produksinya ke wilayah sekitar Kecamatan Sukamulya yang dianggap ramai tanpa mencoba mengembangkan pola perencanaan usaha, pola produksi, dan pola pemasarannya lebih jauh lagi. Pembuatan produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira dilakukan secara turun temurun dan belum ada upaya untuk melakukan pengembangan produk dan usaha yang ada supaya lebih "menjual" ataupun upaya pengembangan produk baru yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan ataupun selera masyarakat. Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang pengembangan usaha dan produk, proses produksi, pemasaran, serta pelaporan yang dilakukan para ibu rumah tangga sangat tidak dikuasai.

Jadi untuk pembuatan produk, proses

produksi, pengembangan usaha, dan pemasarannya masih sangat konvensional. Terdapat kesan produksi nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira untuk pemenuhan waktu senggang, cuma diproduksi, dan kemudian dijual. Hal ini wajar karena pengalaman para ibu rumah tangga sudah sangat lama bergerak dalam industri rumah tangga (home industri), dan tidak pernah mendapatkan informasi ataupun pengetahuan terkait pengembangan usaha, produk, dan pemasarannya. Sehingga, wira usaha tersebut kesulitan menentukan yang benar tentang produksi dan pemasaran nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira dan produk lainnya.

Akibat tidak dipahaminya hal tersebut dengan benar, maka implikasinya adalah menyebabkan kesalahan usaha ataupun kekurangan dalam proses input nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira; proses produksi nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira; serta output/pemasaran produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira berupa:

1. Kesalahan dalam menentukan proyeksi kebutuhan masa yang akan datang, produksi, dan proses produksi.
2. Kelemahan dalam perencanaan penjualan produk untuk masa yang akan datang.
3. Kesalahan dalam menentukan perencanaan kebutuhan modal kerja.
4. Kesalahan penentuan unit cost nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira.
5. Kesalahan alokasi cost nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira.
6. Kesalahan penentuan harga jual nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira karena harga ditentukan secara *feeling*.
7. Kesalahan dalam menentukan strategi penjualan produk nata de coco, sirup, kecap, gula nira dan lain-lainnya.
8. Kesalahan dalam pelaporan akuntansi dan pelaporan keuangan.
9. Kesalahan dalam pelaporan pajak.

Biaya satuan (unit cost) sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif jual disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan (Warsono, 2009): 1). Untuk menetapkan harga pokok standar yaitu biaya suatu barang yang dikeluarkan apabila tidak terjadi pemborosan; 2). Sebagai dasar penetapan harga jual

produk atau jasa; 3). Untuk menentukan kebijakan cara penjualan produk atau jasa bila diperlukan perluasan. Kebijakan ini diperlukan untuk menghindari persaingan yang tidak sehat.

Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, industri rumah tangga di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang tidak dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Kesulitan yang terjadi bagi industri rumah tangga ini adalah tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar rata-rata pengelola adalah hanya lulusan SMP, tidak mampu melakukan perhitungan matematik untuk memperoleh laba karena pengelola hanya mempertemukan proses input dan output secara sederhana dan pragmatis, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi home industri di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan ketentuan dari eksternal bilamana industri rumah tangga membutuhkan bantuan permodalan dari pihak perbankan akan mensyaratkan pembuatan laporan keuangan, dan pihak industri rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhinya.

Hal ini akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri rumah tangga tersebut. Disisi lain, karena tidak mampu membuat laporan keuangan maka berakibat industri rumah tangga akan kesulitan untuk menghitung berapa pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri rumah tangga berupa nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang.

Permasalahan Prioritas Mitra

Harga produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang tergolong murah karena proses produksinya secara rumah tangga, tidak banyak mengeluarkan biaya karena dilakukan secara sederhana dengan teknologi yang terbatas. Proses ini juga diikuti dengan pe-

ntuan dan perhitungan proses produksi yang sederhana berdasarkan trial error dan feeling. Tetapi tidak diikuti dengan pembuatan/ proses produksi dan pelaporan yang baik. Implikasinya, pengelola industri rumah tangga nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input produk, proses produksi, sampai dengan output produksi. Hal ini juga berelaborasi dengan perencanaan kebutuhan sumber daya serta bagaimana mempromosikan produk tersebut ke pasar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada produksi nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang oleh pengelola industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi penganggaran bisnis mengenai penentuan proyeksi kebutuhan bahan, produksi, penjualan produk, dan pemasaran produk untuk masa yang akan datang. Penentuan proyeksi dilakukan secara trial error.
2. Belum adanya studi dalam menentukan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja. Proses tersebut dilakukan secara parsial dan lebih banyak mengutamakan faktor intuisi berdasarkan keutamaan penak- siran.
3. Belum adanya studi akuntansi biaya dan akuntansi keuangan mengenai penentuan unit cost produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Penentuan Tarip harga produk nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dilakukan secara *trial-error*.
4. Belum adanya alokasi biaya (cost) nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang secara baik dan benar menurut akuntansi biaya.
5. Belum adanya penentuan harga jual nata de coco, sirup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang ditentukan secara *trial error* dan *feeling*.
6. Belum adanya pembuatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut kajian Standar Akuntansi Keuangan

berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) khusus untuk home industry.

7. Belum adanya pelaporan pajak secara baik dan benar kepada pemerintah.

Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada home industry kelompok usaha nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang adalah meningkatkan ketrampilan dalam perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, promosi produk, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi kelompok usaha nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dalam membantu menentukan perencanaan usaha, pengembangan usaha, proses produksi, promosi produk, perhitungan harga pokok dan harga jual, perhitungan alokasi biaya produksi, pembuatan laporan keuangan, serta pelaporan pajak penghasilan yang benar berdasarkan *self assesment*. Implikasinya adalah kelompok usaha tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul akan melakukan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkaitan dengan produk nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira melalui pelatihan perencanaan usaha, penganggaran bisnis, proses produksi, promosi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, serta perpajakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua tahap, yaitu:

a. Metode Action dan Quality Awareness

Pendekatan *action* dan *quality awareness* adalah kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola industri rumah tangga melalui pemberian ceramah, penyuluhan, dan demonstrasi kepada kelompok usaha kecil. Kegiatan ini melibatkan aparat pemerintahan setempat untuk mengorganisasi semua penduduk yang

memiliki industri rumah tangga berupa produksi nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira.

b. Metoda Rapid Rural Appraisal (RRA) untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.

Rapid Rural Appraisal (RRA) merupakan suatu kegiatan sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti atau tenaga ahli dari berbagai disiplin dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data secara cepat dan efisien tentang fenomena kehidupan dan sumberdaya masyarakat di pedesaan. RRA memfokuskan pada upaya dan peran yang lebih besar kepada tim peneliti (*expert*) untuk melakukan pengkajian secara mendalam. Masyarakat cenderung ditempatkan sebagai objek kajian yang akan menjadi bahan bagi tim untuk menyusun asumsi, deskripsi, dan kerangka tindakan.

Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat industri rumah tangga di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Kecamatan Sukamulya sebagai kawasan home industri, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira dalam mengatasi masalah perencanaan dan pengembangan usaha, penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan produksi nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira yang ada di Kecamatan Sukamulya sampai pembuatan laporan keuangan dan perpajakannya.

RRA akan dihasilkan rencana tindak pemberdayaan usaha nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan tentang pembuatan penganggaran bisnis mengenai penentuan proyeksi kebutuhan bahan, produksi, penjualan produk, dan pemasaran produk untuk masa yang akan datang.
2. Melakukan pelatihan tentang penentuan perencanaan dan pengembangan usaha dan kebutuhan modal kerja.
3. Melakukan pelatihan dan pengelolaan

penentuan harga produk nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira.

4. Melakukan pelatihan padapenentuan harga jual produk nata de coco, syrup, kecap, dan gula nira yang benar supaya produk tersebut sesuai dengan harga pasar.
5. Membentuk penataan pada administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
6. Melakukan pembuatan dan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
7. Melakukan pembuatan laporan perpajak- an dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan aturan pemerintah tentang pajak penghasilan.
8. Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang benar sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat *home industry*.

Hasil dan Pembahasan

Usaha disektor informal UKM nata de coco ini merupakan usaha yang kebanyakan dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga pengelolaannya masih sederhana, akibatnya kurang mampu bersaing dengan usaha–usaha sejenis lainnya yang lebih baik pengelolaannya, seperti usaha yang dihasilkan dari perusahaan–perusahaan yang skala menengah atau besar. Keadaan ini sangat dikawatirkan oleh pengusaha sektor informal berkaitan dengan eksistensinya didunia usaha. Jumlah UKM diwilayah ini sekitar 20 UKM dengan skala yang relatif kecil dan sederhana. Pelaksanaan pelatihan telah berlangsung dengan lancar dan pemberian materi yang pertama dengan melakukan pemahaman awal/ pencerahan kepada para peserta kegiatan yang terdiri dari pelaku bisnis UKM nata de coco, syrup dan lain-lainnya di wilayah Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang tentang pentingnya Manajemen Bisnis dan Akuntansi yang meliputi:

- a. Manajemen Bisnis eceran
- b. Memahami Kepuasan Konsumen
- c. Pentingnya Laporan Keuangan dan Perpajakan

Para pengusaha UKM tersebut diajak untuk melakukan evaluasi dan kajian atas kegiatan dan pengelolaan usaha yang telah dilakukannya selama ini.

Setelah para peserta mendapatkan pencerahan awal tentang pentingnya manajemen bisnis dan akuntansi, maka untuk selanjutnya para peserta diberikan secara detil materi-materi pokok terkait dengan pengelolaan usaha yang didasarkan pada Manajemen Bisnis dan Akuntansi Keuangan yang meliputi :

- a. Manajemen Pemasaran,
- b. Manajemen Produksi dan Operasi,
- c. Manajemen Keuangan,
- d. Akuntansi dan Perpajakan,
- e. Pelayanan kepada konsumen dan analisis daya saing,
- f. Pencatatan dan pelaporan keuangan serta perpajakan.



Gambar 1
Para peserta pelatihan UKM

Pada sesi pelatihan dan pendampingan tersebut, para peserta diberikan materi dan dilakukan diskusi yang mendalam tentang kegiatan usahanya selama ini. Diskusi dimulai dengan pentingnya UKM itu berorganisasi dan mendasarkan setiap kegiatannya dengan manajemen bisnis yang benar, pada sesi ini para pengelola UKM diminta menjelaskan aktifitas dan operasional usahanya masing-masing dan pada umumnya para pemilik UKM tersebut tidak beraktifitas dengan dasar organisasi dan manajemen yang baik, dan pada akhir sesi dapat disepakai adanya konsep entitas tentang organisasi dan manajemen.

Setelah materi organisasi dan manajemen, dilanjutkan dengan sesi tentang manajemen pemasaran, manajemen produksi dan terakhir pelatihan dan pendampingan terkait dengan pembuatan laporan keuangan dan

akuntansi untuk UKM. Materi tentang manajemen pemasaran, banyak terjadi tanya jawab terkait produk yang dihasilkan dan pada umumnya para pelaku UKM tidak menstandarkan produknya dengan baik, tidak mendesain produk yang lebih menarik serta pola promosi yang masih sangat sederhana dan bersifat pasif. Para peserta juga dijelaskan tentang bagaimana melihat (*scanning*) dan memetakan (*mapping*) pesaing dari usaha yang sejenis. Dari pengamatan dan pemetaan pesaing, membuat para pelaku UKM terbuka dan menyadari bahwa usaha itu tidak sekedar menjual tetapi juga sejauhmana daya saing dapat diciptakan. Diskusi juga membahas tentang bagaimana pelayanan yang benar dan memahami tentang perilaku pembeli.



Gambar 2
Suasana pelatihan UKM

Untuk materi manajemen operasional, dijelaskan pentingnya proses produksi yang benar, sehat dan efisien. Oleh karena itu, diajarkan pula bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang bersaing. Adapun materi praktik akuntansi UKM dilanjutkan dengan meminta para peserta untuk berlatih mengumpulkan materi dan mencatat transaksi bisnis yang telah mereka lakukan. Pada sesi ini masih banyak peserta yang belum memahami tentang konsep akuntansi dan keuangan yang perlu dibuat untuk dasar laporan keuangan bisnis UKM.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan mitra dan Pemerintah kelurahan Parahu dan Kecamatan Sukamulya yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. Pemerintahan Kecamatan Sukamulya menyambut baik acara pelatihan ini se-

hingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya. Hal ini tercermin dari antusiasnya para peserta pengelola UKM dalam berdiskusi dan tanya jawab dalam setiap kesempatan dan pertemuan yang ada.



Gambar 3
Kunjungan lapangan dan pendampingan UKM nata de coco

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena perencanaan dan pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 20-an peserta yang hadir dari 30 undangan. Ketidakhadiran undangan dapat terjadi karena mereka para pelaku UKM diduga sedang mengikuti acara lain seperti pameran ditempat lain atau pelatihan oleh lembaga pemerintah atau juga disebabkan mereka pada hari-hari tersebut tidak dapat meninggalkan usahanya.

Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan pengabdian pada masyarakat meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan, pembinaan dan konsultasi bagi kelompok UKM berjalan dengan baik dan lancar. Peserta yang meliputi para pengusaha UKM diberbagai bidang usaha sebanyak 25 orang dari 30 orang yang diundang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam setiap diskusi. Para peserta dapat merasakan manfaat dan kepentingan atas adanya pelatihan dan pendampingan tentang mana-

jemen bisnis yang harus dilakukan pada setiap usaha yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Dihin Septyanto, MF. Arrozi, Sudarwan, “Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Usaha Nata De Coco dan Syrup di Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang”.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “Materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional, Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi”, 2011

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, “Surat Edaran Penulisan Artikel Ilmiah No. 152/E/T/2012”, 2012

Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”, IAI Jakarta, 2011